BELAJAR MEMECAH MENCERAH PENALARAN

Oleh : Roni Djamaloeddin

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لله نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ اِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا اَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَاللهِ اَوْصِيْكُمْ وَنَفْسِى بِتَقْوَى اللهِ. اَلَّذِى شَرَّفَ مُحَمَّدًا بِاالْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ لِمَصْلَحَةِ عَا مَّةٍ فِى الْعَا لَمِيْنَ. قَالَ انبي صلعم : تَفَكُّرُ سَاعَةِ خَيْرٌ مِنْ عِبَادَةِ سَّنَةِ

Jamaah Jumat yang berbahagia.
Menjalani serangkaian ibadah Jumat pada siang ini, mari terlebih dahulu menghaturkan syukur yang mendalam kehadirat Allah Swt. Syukur atas limpahan nikmat yang tak terhingga banyaknya, yang terus menerus mengalir pada kita semua.
Selanjutnya menyatakan syukur yang direalisasi dalam meningkatkan iman taqwa, meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah, meningkatkan pemahaman dan aplikasi adab akhlak, meningkatkan etos kerja etos pikir, meningkatkan kesungguhan menjalani aktifitas yang menjadi dep colot masing-masing. Juga, syukur yang dibarengi dengan meningkatkan semangat belajar, tafakkur mendalam, hingga perenungan masif pada setiap kasus yang dihadapi dalam aktifitas sehari-hari.
Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, ahlul bait, dan khulafaurrasyidin al mahdiyyin yang selalu mengada dan dihadirkan Tuhan di setiap zaman.

Jamaah Jumat yang berbahagia

Bermodal syukur dan sholawat yang mendalam, harapannya mampu membumi mendarah daging, dengan sendirinya akan meningkatkan iman takwa kepada Allah SWT. Dibarengi doa dan memohon agar kita dijaga dalam suasana al khudu' al mutlak (patuh dan tunduk secara mutlak) dihadapan Allah dan Rasul-Nya. Serta memohon Tuhan memberikan rahmat fadhal dan maghfirah-Nya, sehingga dalam perjalanan kehidupan ini, hingga kepulangan kita nanti (mati) dalam keadaan muslimun, selamat dan terselamatkan. Sebagaimana tersurat dalam QS. Ali Imran 102:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلا تَمُوتُنَّ إِلا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mematikan potensi yang ada dalam jiwamu melainkan dalam keadaan muslimun, selamat terselamatkan.

Jamaah Jumat yang berbahagia

Wanti-wanti atau larangan keras agar jangan sekali-kali mematikan potensi yang ada dalam jiwa sehingga selamat terselamatkan, tentunya harus dibarengi dengan langkah-langkah nyata sejak sekarang. Bukan sekadar berdoa memohon, tapi tanpa disertai usaha langkah praktis. Sehingga suasana keadaan muslimun, selamatnya lahir batin, selamatnya jiwa raga, terbangun rapi indah dan kokoh sejak dari sekarang. Karena itu menuntut pecah cerahnya nalar rasional dan subur makmurnya tafakkur mendalam.

Jamaah Jumat yang berbahagia

Belajar memecah mencerah penalaran adalah kebutuhan personal yang tidak bisa dianggap ringan. Ia sekaligus butuh subur makmurnya tafakkur mendalam. Beberapa tips, diantaranya :

1. Menyadari sesungguhnya bila pecahnya nalar dan tafakkur mendalam lebih penting dan mulia dari pada ibadah satu tahun. Sebagaimana hadits riwayat Imam Bukhari :

تَفَكُّرُ سَاعَةٍ خَيْرٌ مِنْ عِبَادَةِ سَّنَةٍ

Tafakkur sesaat itu lebih baik daripada ibadah satu tahun (HR. Bukhari).

Ini menjelaskan bahwa ibadah atau aktifitas yang tanpa dibarengi pemikiran rasional yang mendalam, hanya grudak gruduk tidak menembus makna hakekat dan ruhnya ibadah yang dijalani, nilai

hikmahnya jauh kecil dibanding dengan tafakkur/merenung yang khusyuk, syukur kandas tuntas, walau hanya beberapa menit saja. Sebab, dengan tafakkur mendalam bisa menembus dan menemukan rahasia tersembunyi yang tidak tertulis dibalik ibadah, kerja, atau belajar yang sedang dijalani.

2. Banyak ayat yang secara implisit memerintahkan untuk bertafakkur mendalam. Semisal dalam QS. Al An'am : 50

قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ ۚ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkannya?

Buta yang dimaksud tentunya bukan semata-mata butanya mata penglihatan, tetapi buta nalarnya, buta mata hatinya. Dan akal yang cerdas dan pandai tafakkur akan mempercepat cerah dan cerdasnya mata hati. Dengan sendirinya berusaha keras membebaskan diri dari bodohnya diri yang tidak tercermati, serta kebodohan-kebodohan lain yang menjangkiti sesamanya.

3. Pecah cerahnya akal nalar dan tafakur mendalam bisa mengantarkan manusia pada kemuliaan dunia dan akhirat. Dengan merenungi perumpamaan, maka bertambahlah ilmu pengetahuan. Dengan mengingat-ingat nikmat Allah, akan bertambahlah kecintaan kepada-Nya. Dan dengan bertafakur mendalam, akan bertambahlah ketakwaan kepada-Nya. Sebagaimana pesan Imam Syafi'i: "Milikilah kepandaian berbicara dengan banyak berdiam, dan milikilah kepandaian dalam mengambil keputusan dengan berpikir luas dan tafakkur mendalam."

4. Pecah cerahnya akal nalar dan tafakur mendalam adalah pangkal segala hikmah dan kebaikan. Tafakur bisa mengubah dari kelalaian menuju kesadaran. Dari hal-hal yang dibenci Allah, menuju hal yang dicintai-Nya. Dari ambisi dan keserakahan menuju zuhud dan qana'ah. Dari kesempitan dan kepicikan berpikir, menuju bentangan ilmu pengetahuan yang sangat luas. Dan dari berbagai penyakit syubhat menuju keyakinan yang menyejukkan hati dan keimanan yang menentramkan.

5. Hal-hal kecil yang kita hadapi sehari-hari, sangat bagus dijadikan sarana pecah cerahnya akal dan sarana latihan tafakkur mendalam.

Karena itu, ketika sedang menemui masalah berat, atau jalan buntu saat belajar atau bekerja, hindari sikap menyerah atau mutung putus asa. Sebab dibalik masalah berat itu ada pintu pencerahan pikiran. Belajar memahami menyadari bahwa dibalik masalah itulah cara Tuhan membuat kita menjadi cerdas.

Contoh sangat kecil adalah datangnya rasa ngantuk saat belajar. Ini harus disadari sebagai masalah serius. Dan kita harus bisa menyelesaikan dengan cerdas agar si ngantuk lewat tidak mengganggu. Semisal dengan wudhu, dengan menahan nafas, atau dengan cara apapun sehingga si ngantuk menjauh.
Demikian pula ketika belajar dan tidak nyambung dengan materi yang diberikan. Maka mesti dicari solusi cerdas agar bisa paham, syukur menguasai materi ajarnya. Lebih mulia lagi bila belajar menularkan pada sesama atas pemahaman yang didapat, maka menjadilah amal yang tiada putus ketika si penyampainya mati.

Jamaah Jumat yang berbahagia.
Demikianlah paparan singkat khutbah Jumat di siang ini. Semoga kita dimampukan menyiapkan diri, baik secara mental, segenap jiwa raga, dan juga diberikan pemikiran yang cerah dalam meniti menjalani kehidupan, sehingga dijauhkan dari sikap mematikan potensi yang ada dalam jiwa. Serta diakhir hayat nanti digolongkan menjadi ummat yang muslimun, selamat terselamatkan. Dan semoga segala ibadah dan aktifitas yang kita lakukan, selalu mendapatkan rahmat dan fadhal Allah Swt dan mendapat limpahan berberan sawab dan berkah pangestu Rasulullah SAW. Amien.

جَعَلَنَا اللهُ وَاِيَّاكُمْ مِنَ الْفَا ئِزِيْنَ الْاَمِنِيْنَ. وَاَدْخَلَنَا وَاِيَّاكُمْ فِى زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِيْنَ. وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَاَرْحَمْ وَاَنْتَ خَيْرُا الرَّاحِمِيْنَ.

Khutbah II

اَلْحَمْدُ لله الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خَلِفَةً لِمَنْ اَرَادَ اَنْ يَذَّكَّرَ اَوْاَرَادَ شُكُورًا. اَشْهَدُ اَنْ لاَاِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ.

وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ, اَرْسَلَهُ اِلَى الْعَالَمِيْنَ بَشِيْرًاوَنَذِيْرًا,وَسِرَاجًامُنِيْرًا, اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ,

اَمَّابَعْدُ, اَيُّهَا الْحَاضِرُوْنَ, اِتَّقُوااللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَتَمُوتُنَّ اِلاَّ وَاَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَاعْتَصِمُوابِحَبْلِ اللهِ جَمِيْعًا وَلاَتَفَرَّقُواوَاذْكُرُو نِعْمَةَاللهِ عَلَيْكُمْ.

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَامُحَمَّدٍوَعَلَى اَلِهِ سَيِّدِنَامُحَمَّدٍ, وَالْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤمِنِيْنَ وَالْمُؤمِنَاتِ اَلْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ, اِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْر. اَللَّهُمَّ انْصُرْ مِنْ نَصَرَالدِّيْنَ وَاخْذُلْ مِنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِيْنَ, وَاَعْلَ كَلِمَتِكَ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنَ.

اَللَّهُمَّ يَامُقَلِّبَ الْقَلَوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَاعَلَى دِينِكَ, اَللَّهُمَّ افْتَحْ قُلُوبَنَا كَفُتُوحِ الْعَارِفِيْنَ وَنَوِّ قُلُوبَنَا بِهِدَايَةِ الْيَقِيْنَ.

اَللّهُمَّ اِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّى وَعَلَى نِيَّتِى فَاقْبِلْ مَعْذُوْ رَاتِ وَاقْضِ حَاجَاتِي وَاعْطِنِي سُؤَلِي فَاِنَّكَ تَعْلَمُ مَافِي نَفْسِي فِى الدِّيْنِ

وَالدُّنْيَا وَاْلاخِرَةِ اِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُ. اَللّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا مِنَ الْبَلآَءِ وَالْوَبآَءِ وَاْلاَمْرَاضِ وَالْطَّا عُوْنِ وَالرِّيْحِ وَالزَّلْزَلَةِ وَالْبَرْقِ وَالسَّيْلِ الْمَاءِ وَالدَّمِ وَفِتَنِ الْجِنِّ وَاْلاِنْسِ وَالشَّيْطَانِ وَجَمِيْعِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ اِنَّكَ عَلى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٍ. اَللّهُمَّ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ اِنْدُ وْنِيْسِىَ امِنًا وَارْزُقْ اَهْلَهُ رِزْقًا طَيِّبًا حَسَنًا. اَللّهُمَّ اَلِّفْ بَيْنَهُمْ كَمَا اَلَّفْتَ بَيْنَ اْلاَنْصَارِ وَالْمُهَا جِرِيْنَ اِنَّمَااَمْرُ هُ اِذَا اَرَادَ شَيْأً اَنْ يَقُوْلَ لَهُ كُنْ فَيَكُوْنَ رَبِّ اشْرَحْلِيْ صَدْرِيْ وَيَسِّرْلِيْ اَمْرِيْ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِ يَفْقَهُ قَوْلِيْ.وَالْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

عِبَادَاللهِ اِنَّ اللهَ يَأمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَاءِ ذِى الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغِى يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَلَذِكْرُاللهِ اَكْبَرَ..